

PENINGKATAN POTENSI EKONOMI LOKAL MELALUI TEKNOLOGI PENGEMBANGAN PRODUK BAHAN BAKU OBAT DAN KOSMETIK DARI DAUN CENGKEH DI GORONTALO

Moh A Mustapa¹, Tety S Tuloli²

1 Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

Email : mad.mustapa@gmail.com

2 Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

Email : Tetisutriyati@gmail.com

Abstrak

Potensi daun Cengkeh di Desa Dulomayo sangat berlimpah, untuk pengelolaannya saat ini belum menjadi perhatian masyarakat dalam pemanfaatan daun cengkeh, saat ini masih sampah belaka, karena hasil daun cengkeh yang sangat banyak maka perlu adanya teknologi dalam pengembangan penyulingan daun cengkeh serta produk farmasi dan kosmetik. Untuk dapat meningkatkan nilai jual minyak daun cengkeh perlu adanya teknologi pengembangan minyak daun cengkeh dan dilakukan penganekaragaman pengolahan produk yang bernilai tinggi, misalnya minyak gosok, aromaterapi dan bedak lulur. selain itu produk tersebut diedarkan keswalayan, Toko dan Apotik di Kota dan kabupaten Gorontalo. Produk-produk tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat contohnya Minyak Gosok untuk pengeliniu, patah tulang dan anti seranga, Aromaterapi khasiatnya untuk masuk angin, Bedak Lulur untuk perawatan kulit dan kosmetik lainnya. Permasalahan berantai yang sangat mengangjal adalah keterbatasan teknologi yang bisadiakses dalam hal teknologi pembuatan alat penyulingan dan penampungan minyak, alat dan bahan dalam pembuatan produk daun cengkeh serta pengemasan. Ini semua sangat mempengaruhi ekonomi lokal masyarakat. Aspek inilah yang menjadi permasalahan mendasar oleh kelompok masyarakat tentang teknologi pengembangan dan peningkatan potensi ekonomi lokal dalam hal mengembangkan daun cengkeh. Model pemberdayaan dalam mentransfer ilmu dan teknologi pada kelompok petani Desa Dulomayo menggunakan metode pendampingan praktek langsung dilapangan mulai dari proses pengambilan bahan baku (lahan cengkeh) sampai pada pemasaran produk yang melibatkan dosen pembimbing lapangan (DPL) - mahasiswa- penyuluh lapangan (BP3K) sebagai mitra dalam kegiatan KKN-PPM ini adalah merupakan lembaga yang sangat penting terkait kegiatan yang dilakukan dan berkecimpung dalam pembinaan pengembangan komoditas pertanian, sertaperanan BP3K dalam program ini adalah bersinergi dalam penggunaan sarana dan prasaranayang dimilikinya. Sarana berupa gedung penyuluhan berada dekat dengan lokasi yang terdiri atasruang aula, ruang peraga, ruang perpustakaan, ruang penyuluh, ruang pengolah data, ruang dapur dan ruang kamar mandi, yang selayaknya segera dimanfaatkan keberadaannya dalam menunjang kegiatan KKN-PPM nantinya, dan juga berelaborasi dengan DPL-BP3K- mahasiswa untuk memberikan pendampingan informasi teknologi kepada masyarakat. Bentuk program yang akan dilaksanakan oleh peserta KKN-PPM adalah program melestarikan desa Dulomayo, program pengolahan produk, program pengemasan, serta program pemasaran, program tersebut akan didistribusikan mahasiswa sesuai kebutuhan. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan pendampingan kelompok sasaran adalah teknik pembelajaran kelompok disertai praktek yang akan nantinya bersinergi untuk mengembangkan produk farmasi dan kosmetik yang sudah terkemas dengan baik sesuai standart mutu dan kesukaan masyarakat nanti sehingga dihasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing serta pemasaran secara aktif untuk memperkenalkan lebih luas kemasyarakat dan didapatkan potensi pangsa pasar secara berkelanjutan pada program kelompok nelayan nantinya.

Keyword: *Peningkatan ekonomi masyarakat, produk bahan baku obat dan kosmetik, Desa Dulomayo*

1. PENDAHULUAN

Deskripsi Potensi Bahan Baku, Wilayah dan Masyarakat

Dalam menggali dan mengembangkan potensi ekonomi, pemerintah daerah memfokuskan pembangunan ekonomi daerah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dan dapat mendefinisikan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Kabupaten Gorontalo sebagai daerah agraris dengan kehidupan masyarakatnya sebagian besar adalah petani dan nelayan. Pertanian menjadi sektor dominan dalam struktur ekonomi masyarakat Kabupaten Gorontalo karena ditengah wilayah Kab.Gorontalo adalah penguasaan. Yang memiliki luas 1.900 - 3000 hektar. Secara geografis luas kabupaten 5.746,38 Km², sebagian besar penduduk di Kabupaten Gorontalo mempunyai potensi yang besar yang dapat dikembangkan, pertanian masih menjadi andalan daerah ini, hasil utama pertanian didaerah ini berupa padi, jagung, tanaman hortikultura, dan palawija. Produksi palawija belum mampu menutupi seluruh kebutuhan konsumsi penduduk Gorontalo salah satunya adalah memanfaatkan daun cengkeh menjadi produk olahan bahan baku obat dan kosmetik.

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) merupakan komoditas perkebunan bagi daerah Gorontalo. Areal perkebunan cengkeh di daerah ini sampai dengan tahun 2010 seluas 25 hektar dengan total

produksi sebesar 6.800 ton (Dinas Perkebunan Gorontalo, 2010). Produksi cengkeh sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri rokok kretek, sementara limbahnya yang berupa gagang dan daun cengkeh belum sepenuhnya dimanfaatkan, Padahal dari limbah daun cengkeh masih bisa diperoleh minyak yang bernilai ekonomi tinggi.

Desa Dulomayo merupakan daerah yang terdapat kebun cengkeh yang cukup luas dan daun cengkeh yang gugur belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk memproduksi minyak daun cengkeh, selain itu hanya terdapat satu penyulingan minyak daun cengkeh yaitu milik bapak Muhammad Ali. Akan tetapi produksi minyak daun cengkeh pada usaha penyulingan tersebut masih rendah dan belum mampu memenuhi seluruh permintaan

Data di atas menunjukkan potensi pengembangan pertanian khususnya pengolahan daun cengkeh di Dulomayo cukup menjanjikan untuk dikembangkan dan rata-rata masyarakat menggantungkan hidupnya atau mata pencahariannya dengan petani cengkeh.

Pemanfaatan produktifitas lahan memiliki prospek dalam pengembangannya tetapi masyarakat masih mengalami kendala. Masalah yang dihadapi antara lain bahwa tidak secara optimal memanfaatkan lahan perkebunan, dalam hal budidaya cengkeh, hanya sekedar menanam saja tanpa ada pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan daun cengkeh yang lebih menghasilkan, disamping untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Kemudian juga masalah pada minat masyarakat terhadap daun cengkeh masih kurang, karena tingkat produksi yang belum ada pada pengolahan minyak cengkeh. Daun cengkeh salah satu potensi untuk mendapatkan minyak yang hanya dianggap oleh masyarakat sebagai sampah atau limbah juga belum ada serta budidaya pohon cengkeh yang kurang.

Hasil petani selama ini hanya dilepas kepada pedagang pengumpul dengan harga yang sudah ditentukan seadanya. Kondisi pemasaran cengkeh sering mengalami kerugian pada petani dan melahirkan taraf kehidupan ekonomi pas-pasan atau kurang berkembang, serta kurangnya pengetahuan teknologi olahan yang bisa menghasilkan *income* untuk memenuhi kehidupannya,

Masyarakat Desa Dulomayo terbagi atas dua kelompok petani yang mati suri atau

tidak berkembang dan tidak mempunyai pengetahuan tentang pemberdayaan dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi hasil dari daun cengkeh menjadi *income* untuk masyarakat Desa dulomayo dengan, membuat penyulingan daun cengkeh menjadi minyak cengkeh. Dan minyak cengkeh ini menjadi bahan baku obat dan kosmetik berupa Produk Lulur dan minyak gosok dalam bentuk kemasan dan menjadi kreatifitas masyarakat setempat.

A. Permasalahan dan Penyelesaiannya

Dalam penyelesaian masalah perlu adanya teknologi yang bisa diakses dalam

hal teknologi penyulingan daun cengkeh, alat dan bahan pembuatan produk bahan baku obat dan kosmetik contoh membuat minyak gosok dan aromaterapi. Ini semua

sangat mempengaruhi ekonomi lokal masyarakat. Aspek inilah yang menjadi permasalahan mendasar oleh kelompok masyarakat tentang teknologi pengembangan dan peningkatan potensi ekonomi lokal dalam hal mengembangkan daun cengkeh. Kemudian permasalahan lain yang mengangjal adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang arti pentingnya memanfaatkan lahan cengkeh yang lebih produktif guna menunjang keberlanjutan pemenuhan pangan produksi yang dihasilkan.

Masyarakat Dulomayo sangat terbuka ingin berubah dan bertanya akan

solusi permasalahannya merupakan modal besar untuk maju dan meraih sukses, sambil menunggu harapan membenahan keterbatasan mereka dalam bidang pengembangan teknologi komoditas daun cengkeh dan pertanian. Sentuhan bimbingan teknologi sangat diharapkan terutama dari perguruan tinggi yang selama ini dipercayai sebagai tempat orang-orang yang mengkaji teknologi yang dibutuhkannya. Sehingga perkembangan ekonomi local masyarakat dapat terwujud secara nyata dan perubahan tatanan kehidupan masyarakat Desa Dulomayo yang lebih baik.

Permasalahan yang timbul dalam kelompok masyarakat selama ini dan untuk mengatasinya dalam program KKN-PPM agar tetap eksis dan meraih harapan adalah memberikan pendampingan pemberdayaan ilmu dan teknologi tentang: 1) Pemanfaatan Desa Dulomayo yang multi guna, seperti membudidayakan pohon cengkeh sebagai bahan baku untuk produksi yang menghasilkan nilai ekonomi dan percepatan pemenuhan pangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian pendampingan melalui teknologi pertanian seperti pengadaan alat penyulingan dan teknologi pengelolaannya sebagai produk seperti minyak gosok aromaterapi dan lulur kosmetik,

2) pengembangan teknologi produk seperti proses pembuatan sampai pelabelan yang memenuhi standar mutu dan agar dapat diterima dipasaran.

3) Standar pemasaran produk yang akan dilakukan oleh mahasiswa bersama kelompok untuk lebih memperkenalkan produk-produk hasil produksi dipasaran.

B. Teknologi/ Metode yang Digunakan

Model pemberdayaan dalam mentransfer ilmu dan teknologi pada kelompok petani Desa Dulomayo menggunakan metode pendampingan praktek langsung dilapangan mulai dari

proses pengambilan bahan baku sampai pada pemasaran produk yang melibatkan dosen pembimbing lapangan (DPL) mahasiswa- penyuluh lapangan (BP3K) dan sebagai mitra dalam kegiatan KKN-PPM ini adalah merupakan lembaga yang sangat penting terkait kegiatan yang dilakukan dan berkecimpung dalam pembinaan pengembangan komoditas pertanian, peranan BP3K dalam program ini adalah bersinergi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sarana berupa gedung penyuluhan berada dekat dengan lokasi yang terdiri atas ruang aula, ruang peraga, ruang perpustakaan, ruang penyuluh, ruang pengolah data, ruang dapur dan ruang kamar mandi, yang selanjutnya segera dimanfaatkan keberadaannya dalam menunjang kegiatan KKN-PPM nantinya, dan juga berelaborasi dengan DPL-BP3K-Dinkes-mahasiswa untuk memberikan pendampingan informasi teknologi kepada masyarakat.

Proses pembelajaran dan pemberdayaan yang diperankan oleh mahasiswa dilakukan menggunakan metode pendampingan bersama antara DPL-penyuluh lapang. Proses penyampaian materi memanfaatkan alat peraga dan ruang aula sebagai kelas. Mahasiswa juga dibekali pengetahuan tentang produk lain seperti pembuatan jamu obat tradisional serta pemahaman tentang tumbuhan yang bisa dijadikan obat tradisional dalam menunjang kesehatan masyarakat dulomayo. Kesemuanya ini untuk menambah wawasan masyarakat tersebut. Sebelum bersosialisasi dengan penduduk mahasiswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan praktis yang bersesuaian dengan kebutuhan penduduk. Sementara teknik pendampingan dan arah program KKN-PPM melibatkan penyuluh dari BP3K kabupaten Gorontalo yang merupakan mitra. Lembaga yang menjadi mitra dalam KKN-PPM ini adalah BP3K Kabupaten Gorontalo. Mitra ini memiliki

arti penting dalam kesuksesan program KKN-PPM karena memahami seluk beluk informasi wilayah daerah kegiatan yang akan diberdayakan dalam pelaksanaan program dan menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang kelas dalam proses pembelajaran antara mahasiswa-dosen pendamping lapangan. Kelompok yang menjadi mitra adalah kelompok petani. Kelompok ini yang mengolah hasil pertanian juga eksis dalam pemanfaatan pekarangannya

2. TARGET DAN LUARAN

Indikator capaian produk program KKN-PPM yang dituju adalah :

1. Terbentuknya kelompok masyarakat dalam memanfaatkan daun cengkeh sebagai pemenuhan percepatan kebutuhan kesejateraan yang bernilai tinggi
2. Terciptanya partisipasi dan kinerja produksi pada tingkat petani dalam rangka penyediaan bahan baku obat dan kosmetik kelompok usaha bersama masyarakat
3. Lahirnya Peningkatan ekonomi lokal masyarakat dengan berbagai sentuhan ilmu dan teknologi pengolahan produk pertanian .
4. Terciptanya proses produksi hasil daun cengkeh maupun pada teknik dan proses penyulingan sehingga dihasilkan produk minyak yang memenuhi standar dan bermutu.
5. Peningkatan partisipasi dan kinerja pendampingan oleh penyuluh BP3K serta pemerintah terkait sebagai mitra dalam program ini.

3. METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan dan Pembekalan

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-PPM meliputi tahapan berikut :
 - a. Perekrutan mahasiswa peserta
 - b. Koordinasi dengan BP3K dan dinas kesehatan ke lokasi KKN-PPM
 - c. Konsultasi dengan pemerintah setempat
 - d. Pembekalan (*coaching*) dan

- pengansuransian mahasiswa
2. Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup :
Materi utaman :
 - a. Fungsi mahasiswa dalam KKN-PPM oleh LPM- UNG
 - b. Mengenalan dulomayo oleh PEMDA kab Gorontalo
 - c. Pengembangan produk bahan baku obat dan kosmetik dari daun cengkeh hasil dari Dulomayo
 - d. Pemenuhan kesejahteraan melalui produksi minyak cengkeh
 - e. Kewirausahaan oleh ketua PKM
 - f. Pemasaran ProdukMateri tambahan:
 - a. Potensi pengembangan dan pemanfaatan Desa Dulomayo oleh mitra pemerintah BP3K Kab. Gorontalo
 - b. Pengenalan dan pemahaman lingkungan oleh DPL.
Sesi perbekala/ simulasi/ praktek
 - a. Teknik perancangan produk
 - b. Teknik pengemasan dan pelabelan/ masa kadaluarsa produk
 - c. Teknik pembuatan berbagai produk kosmetik (lulur minyak cengkeh) dan aromaterapi dan minyak gosok
 - d. Teknik pemanfaatan tempat pengambilan Sampel.
 - e. Teknik pemasaran produk bahan baku obat dan kosmetik oleh pengusaha
 3. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKN-PPM berlangsung dari bulan Maret-April 2016
 - a. Pelepasan mahasiswa peserta KKN-PPM oleh ketua LPM-UNG
 - b. Pengantaran mahasiswa peserta KKN-PPM ke lokasi
 - c. Penyerahan peserta KKN-PPM ke lokasi oleh panitia kepejabat setempat
 - d. Pengarahan lapangan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) dibantu oleh dan

B. Pelaksanaan

Bentuk program yang akan dilaksanakan oleh peserta KKN-PPM adalah program melestarikan Desa Dulomayo, program pengolahan

produk, program pengemasan, serta program pemasaran, program tersebut akan didistribusikan mahasiswa sesuai kebutuhan. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan pendampingan kelompok sasaran adalah teknik pembelajaran kelompok disertai praktek yang akan nantinya bersinergi untuk mengembangkan produk pertanian yang sudah terkemas dengan baik sesuai standart mutu dan kesukaan masyarakat nanti sehingga dihasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing serta pemasaran secara aktif untuk memperkenalkan lebih luas ke masyarakat dan didapatkan potensi pangsa pasar secara berkelanjutan pada program kelompok petani nantinya. Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan dihitung dalam volume 144 jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 4,8 sebagai acuan

4. HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Indikator keberhasilan produk ditandai dengan : (1) kemampuan para kelompok tani dan para mahasiswa KKN dalam melaksanakan pelatihan, Mengumpulkan bahan baku daun cengkeh dari waktu ke waktu sehingga terkumpul dan bisa di jual pada pengumpul daun cengkeh, (2). Tim pengabdian mampu mengembangkan pelatihan untuk berbagai jenis produk daun cengkeh, tersediannya lahan sebagai pengembangan produk bahan alam khususnya daun cengkeh yang bisa di manfaatkan oleh kelompok tani dan masyarakat desa dulomayo (3). Hasil dalam bentuk kemitraan sampai saat ini baru berupa produk bahan baku cengkeh seperti minyak urut, minyak telon dan sabun padat kosmetik, secara formal bentuk kerja sama ini di wujutkan dalam

bentuk kegiatan konsultasi dan pemantauan secara berkala dengan kelompok tani dan kelompok PKK bersama program KKN mahasiswa UNG yang telah menyepakati untuk meningkatkan kemitraan dalam pemanfaatan bahan baku dari daun cengkeh.

Sebagai faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yakni

- 1). Adanya kerjasama tim pengabdian dalam melaksanakan tugas KKN - PPM dengan Kelompok Tani dan masyarakat Desa Dulomayo kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo
- 2). Adanya minat para mahasiswa KKN yang ada di Dulomayo dalam kerjasama pelatihan penyulingan minyak dan produk
- 3). Memanfaatkan daun cengkeh dalam berbagai produk obat dan kosmetik
- 4). Adanya dukungan dari LP2M Universitas Negeri Gorontalo agar kegiatan PPM dapat tepat waktu dalam pelaksanaannya. Sedangkan sebagai faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yakni Belum ada mesin penyulingan minyak atsiri dalam mengembangkan berbagai produk obat dan kosmetik.

Gambar 1. Minyak cengkeh (minyak urut)



Gambar 2. Minyak Cengkeh (Minyak Telon)



Gambar 3. Ekstrak daun cengkeh (sabun padat kosmetik)



5. KESIMPULAN

Beberapa hasil yang telah dicapai pada kegiatan PPM – KKN ini diantaranya adalah

1. Kelompok tani maupun masyarakat Dulomayo dan mahasiswa KKN – PPM mempunyai kemampuan atau terampil dalam mengolah bahan baku cengkeh yang bisa diperlukan oleh masyarakat
2. Kelompok tani maupun masyarakat Dulomayo dan mahasiswa KKN – PPM mampu membuat produk minyak urut, minyak telon dan sabun padat kosmetik yang semuanya dari daun dan minyak cengkeh. Namun demikian masih diperlukan waktu cukup lama untuk semakin memantapkan pencapaian tujuan itu karena kemitraan baru dapat dicapai melalui pengembangan yang kontinyu dan diperbaiki dari tahun-ketahun.

REFERENSI

- Anonim. 2014. Usaha Penyulingan Daun Cengkeh, Jakarta
- Anonim. 2002. Manfaat Minyak

- Cengkeh Untuk Pengobatan.
Jakarta
- Anonim. 2014. Cara Pembuatan Lulur Alami. Jakarta
- BPS. 2014. Kecamatan Telaga Dalam Angka. BPS Kabupaten Gorontalo
- BP3K. 2014. Program Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. DesaDulomayo Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo
- DP2M Dikti. 2016. Panduan Penelitian dan pengabdian Pada Masyarakat Edisi X.